PENINGKATAN HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI KELAS V SD PEMBANGUNAN LABORATORIUM UNP

Ananda Ramadhani[1], Masniladevi[2], Fadila Suciana[3], Melva Zainil[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : anndarmdhni02@gmail.com

ABSTRAK

Riset ini berfokus pada perbaikan hasil belajar matematika, khususnya materi bangun datar, bagi siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP. Rendahnya capaian belajar sebelumnya dipicu oleh metode pembelajaran yang masih konvensional dan minim alat peraga. Sebagai solusi, model Project Based Learning (PjBL) diterapkan untuk menstimulasi aktivitas siswa. Melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, penelitian ini melibatkan guru dan 25 siswa tahun ajaran 2025/2026. Prosedur riset mencakup tahap perencanaan hingga refleksi secara sistematis. Hasil analisis data menunjukkan tren positif di setiap siklus. Peningkatan signifikan terlihat dari rata-rata nilai siswa yang semula 70,2 pada siklus I, melonjak menjadi 83,4 pada siklus II. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan model PjBL sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi matematika peserta didik.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Keliling dan Luas Bangun Datar, Hasil Belajar.*

ABSTRACK

This research focuses on improving mathematics learning outcomes, specifically regarding plane figures, for fifth-grade students at SD Pembangunan Laboratorium UNP. The previously low academic achievement was driven by conventional teaching methods and a lack of instructional tools. As a solution, the Project-Based Learning (PjBL) model was implemented to stimulate student engagement.Using a Classroom Action Research (CAR) design conducted over two cycles, this study involved a teacher and 25 students during the 2025/2026 academic year. The research procedure systematically followed stages from planning to reflection.Data analysis reveals a positive trend in each cycle. A significant improvement is evident in the students' average scores, which rose from 70.2 in Cycle I to 83.4 in Cycle II. These findings prove that the application of the PjBL model is highly effective in enhancing students' mathematical competence.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Perimeter and Area of Flat Shapes, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan terkini di Indonesia direpresentasikan melalui Kurikulum Merdeka, yang mengusung konsep kebebasan dalam proses belajar guna menghapus batasan-batasan formal yang kaku. Merujuk pada Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024, kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas serta menitikberatkan pada penguasaan materi esensial. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat yang menginternalisasi nilai-nilai karakter Pancasila (Kemendikbudristek, 2024b). Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka didasari oleh prinsip bahwa kebermaknaan pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan waktu yang memadai bagi siswa untuk mendalami konsep serta mengasah kompetensi mereka secara mendalam (Anita et al., 2023).

Sebagai instrumen transformasi pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka hadir sebagai langkah strategis pemerintah Indonesia dalam memberikan kebebasan bagi para pendidik untuk menggali potensi siswa secara inovatif. Sesuai dengan regulasi dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, orientasi kurikulum ini terletak pada penguasaan materi esensial, fleksibilitas instruksional, serta pengembangan karakter yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Karakteristik utama dari kerangka kerja ini adalah model pembelajaran yang berfokus pada siswa (student-centered) melalui pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan realitas kehidupan. Keterlibatan guru dalam ekosistem ini sangat krusial; Anita et al. (2023) menegaskan bahwa tenaga pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang suasana belajar yang bermakna serta menantang sesuai kebutuhan individu siswa. Hal ini diperkuat oleh pandangan Iraqi dkk. (2023), yang menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka membuka ruang luas bagi inovasi dalam proses belajar-mengajar. Dalam praktiknya, peran guru bergeser dari sekadar sumber informasi menjadi fasilitator yang membimbing siswa mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Transformasi peran ini sangat identik dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang memprioritaskan kemampuan berpikir kritis, sinergi kolaboratif, kemampuan komunikasi, serta kreativitas.

Peran matematika sangat vital dalam menumbuhkan kemampuan berpikir yang sistematis, logis, dan analitis. Sebagaimana dinyatakan oleh Zainil et al. (2018), bidang studi ini berfungsi sebagai sarana pengembangan pola pikir ilmiah serta penguatan kapasitas pemecahan masalah dalam kehidupan nyata. Atas dasar tersebut, pendidikan matematika yang bermutu sepatutnya memprioritaskan penguasaan konsep dan relevansi aplikatifnya, alih-alih hanya berfokus pada hafalan rumus.

Selaras dengan hal itu, Zainil (2020) menggarisbawahi pentingnya peran pendidik dalam membimbing peserta didik untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri lewat aktivitas eksplorasi. Oleh karena itu, strategi pengajaran matematika sudah seharusnya disusun sedemikian rupa untuk merangsang rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, serta keterhubungan antara prinsip teoretis dengan fenomena konkret sehari-hari.

Fakta di lapangan melalui observasi pada kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP mengungkap bahwa instruksi matematika cenderung masih didominasi oleh guru (teacher-centered). Pembelajaran tersebut jarang menghubungkan topik dengan realitas praktis dan masih terbatas dalam pemanfaatan alat peraga fisik. Dampaknya, peserta didik cenderung pasif karena proses belajar lebih banyak bersifat searah, tanpa adanya ruang untuk eksplorasi atau pengonstruksian konsep secara personal.

Rendahnya keterlibatan ini berbanding lurus dengan hasil evaluasi yang cukup memprihatinkan. Dari total 23 siswa, tercatat hanya 8 anak (34%) yang sanggup melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang dipatok pada angka 80. Sementara itu, 15 siswa lainnya (66%) dikategorikan belum mencapai ketuntasan, dengan rata-rata pencapaian kelas hanya sebesar 71,39. Gap yang cukup lebar ini mengindikasikan mendesaknya sebuah inovasi dalam strategi pembelajaran guna mendorong partisipasi aktif serta kedalaman pemahaman konsep para siswa.

Sebagaimana dikemukakan oleh Masniladevi (2022), pendidik memegang peranan vital dalam menyusun instruksi yang bermakna lewat penyajian pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual. Fokus guru tidak hanya tertuju pada prestasi akademik semata, namun juga mencakup penguatan karakter serta stimulasi kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills).

Dalam pandangan yang lebih mendalam, Masniladevi (2023) menekankan bahwa strategi inovatif di jenjang sekolah dasar wajib disusun untuk mendorong keterlibatan aktif siswa, kolaborasi tim, serta proses konstruksi pengetahuan secara mandiri melalui model berbasis proyek. Pendekatan semacam ini dinilai lebih berdaya guna dalam melahirkan generasi yang mandiri, kreatif, dan reflektif, yang seluruhnya selaras dengan standar nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Model Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu kerangka kerja yang sangat relevan dengan prinsip-prinsip pendidikan tersebut. Dalam strategi ini, proyek dijadikan sebagai instrumen utama dalam aktivitas instruksional guna menguasai kompetensi yang ditargetkan. Berdasarkan penjelasan Hosnan (2014), implementasi PjBL menstimulasi siswa untuk memberdayakan nalar kritis serta kreativitas mereka dalam menuntaskan persoalan yang autentik.

Melalui pengerjaan proyek, siswa tidak hanya mengasah kemampuan teknis, tetapi juga berlatih membangun kolaborasi, memperkuat komunikasi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses maupun capaian belajarnya. Lebih jauh lagi, model ini memfasilitasi peserta didik untuk melakukan rangkaian kegiatan ilmiah secara mandiri, mulai dari tahap eksplorasi dan penghimpunan data, hingga interpretasi serta presentasi hasil karya yang memiliki nilai kebermaknaan tinggi.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model Project Based Learning sejalan dengan semangat pembelajaran berbasis proyek yang menguatkan kompetensi dan karakter pelajar Pancasila. Melalui proyek, siswa dapat mengembangkan kemampuan kolaborasi, gotong royong, kreativitas, dan berpikir kritis. Suciana (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan deep learning dalam model PjBL menuntun peserta didik untuk tidak sekadar menyelesaikan tugas proyek, tetapi juga memahami konsep secara mendalam dan reflektif. Siswa diajak menemukan makna dari setiap aktivitas pembelajaran, melakukan refleksi terhadap proses berpikirnya, dan mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata

Mengacu pada pemaparan di atas, dibutuhkan sebuah langkah konkret untuk mengoptimalkan capaian belajar siswa pada topik luas dan keliling bangun datar, yakni melalui pengimplementasian model Project Based Learning (PjBL) di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang. Intervensi model ini diproyeksikan dapat mendongkrak partisipasi aktif, daya kreatif, serta prestasi akademik peserta didik. Di saat yang sama, penerapan PjBL juga bertujuan memperkokoh dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek

kemandirian, kemampuan bernalar kritis, dan semangat gotong royong. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model Project Based Learning di Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang."**

METODE

Metodologi yang diterapkan dalam riset ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang disusun dalam dua siklus berkesinambungan. Pada setiap fasenya, penelitian mengikuti prosedur sistematis yang terdiri dari perencanaan, implementasi tindakan, observasi, serta refleksi. Guna menghasilkan data yang mendalam dan menyeluruh, studi ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara simultan.

1. Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang dengan waktu pelaksanaan pada semester II tahun akademik 2025/2026. Penetapan tempat riset tersebut mempertimbangkan beberapa faktor, di antaranya adalah kesiapan tenaga pendidik, karakteristik para siswa, serta besarnya dukungan manajemen sekolah dalam mendukung pembaruan metode pembelajaran.

2. Subjek Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan seorang guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator serta 25 orang siswa, yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

3. Waktu dan Lama Penelitian

Agenda penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23, 26, dan 29 Januari 2026. Dalam pelaksanaannya, pembahasan mengenai konsep luas dan keliling bangun datar pada Siklus I terbagi ke dalam dua kali tatap muka, sedangkan untuk seluruh rangkaian kegiatan pada Siklus II dituntaskan dalam satu kali pertemuan.

4. Desain Penelitian

Kerangka kerja yang diadopsi dalam riset ini merujuk pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model tersebut diaplikasikan melalui siklus berulang yang mengintegrasikan empat fase utama, yakni: (a) tahap perencanaan, (b) implementasi tindakan, (c) proses observasi, serta (d) tahap refleksi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Proses penghimpunan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

- **Observasi Lapangan:** Dilakukan untuk memantau secara langsung dinamika aktivitas guru serta keterlibatan peserta didik selama pembelajaran;
- **Instrumen Tes:** Digunakan untuk mengukur capaian hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif atau pengetahuan;
- **Penilaian Non-Tes:** Mencakup evaluasi aspek afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dengan bantuan lembar observasi yang terstruktur;
- **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan bukti fisik berupa karya proyek siswa, dokumentasi visual kegiatan, serta modul ajar yang digunakan.

6. Instrumen Penelitian

Perangkat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup lembar pengamatan untuk aktivitas pendidik maupun siswa, serta instrumen evaluasi berupa tes hasil belajar. Selain

itu, digunakan pula lembar penilaian yang dirancang khusus untuk mengukur aspek sikap, keterampilan, serta validitas dari modul ajar yang diterapkan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam studi ini menerapkan metode deskriptif secara kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan kualitatif difungsikan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai jalannya proses pembelajaran di kelas. Sementara itu, analisis kuantitatif diterapkan untuk mengolah data angka dengan menggunakan formulasi persentase sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Standar keberhasilan dalam penelitian ini merujuk pada Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai ambang batas minimal 80. Adapun efektivitas tindakan dianggap tercapai apabila terjadi peningkatan yang signifikan pada intensitas aktivitas pendidik, partisipasi aktif siswa, serta perolehan hasil belajar di setiap siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini menyajikan jawaban terhadap rumusan masalah serta deskripsi temuan riset terkait optimalisasi hasil belajar siswa pada materi luas dan keliling bangun datar melalui pengimplementasian model Project Based Learning (PjBL). Analisis dilakukan secara mendalam terhadap data yang diperoleh dari setiap siklus di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP. Fokus diskusi dalam penelitian ini dipetakan ke dalam tiga pilar utama, yaitu:

1. **Perencanaan Instruksional:** Analisis mengenai penyusunan modul ajar materi keliling dan luas bangun datar yang mengintegrasikan sintaks PjBL guna memacu pencapaian belajar peserta didik.
2. **Dinamika Implementasi:** Telaah mengenai jalannya proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi melalui penerapan model berbasis proyek.
3. **Evaluasi Capaian:** Analisis komprehensif terhadap eskalasi hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP sebagai dampak langsung dari penggunaan model PjBL.

Rincian pemaparan dari ketiga aspek tersebut disajikan sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Persiapan yang matang sangat esensial guna memastikan proses instruksional tetap selaras dengan target yang telah ditetapkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Uno (2012), perencanaan belajar merupakan metode strategis untuk menjamin efektivitas keberlangsungan pembelajaran. Dalam konteks riset di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP, peneliti mengawali tindakan dengan menyusun rancangan pembelajaran berupa modul ajar yang mengintegrasikan model Project Based Learning (PjBL) pada materi luas dan keliling bangun datar.

Namun, merujuk pada hasil evaluasi reflektif pada siklus I pertemuan pertama, ditemukan beberapa aspek dalam modul ajar yang memerlukan perbaikan, antara lain:

1. **Ketidaksesuaian Materi:** Pemilihan bahan kajian belum sepenuhnya sinkron dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
2. **Alur Instruksional:** Tahapan kegiatan pembelajaran belum terorganisasi secara sistematis.
3. **Relevansi Bahan Ajar:** Penentuan materi ajar belum mempertimbangkan karakteristik dan taraf perkembangan siswa.
4. **Visualisasi Media:** Alat peraga atau media yang digunakan masih kurang menarik minat dan perhatian peserta didik.

Secara garis besar, defisit yang ditemukan pada modul ajar di Siklus I berdampak pada tidak optimalnya proses instruksional, yang pada gilirannya memengaruhi capaian belajar siswa. Fenomena ini memperkuat argumen Majid (2019) bahwa perumusan tujuan pembelajaran wajib dilakukan secara spesifik dengan mempertimbangkan ruang lingkup aktivitasnya.

Senada dengan hal itu, Asep (2020) menggarisbawahi bahwa pemilihan media serta sumber belajar harus memiliki relevansi dengan karakteristik peserta didik guna memfasilitasi pengalaman belajar yang konkret sekaligus mendalam. Dalam hal ini, media berperan sebagai instrumen pendukung yang krusial untuk mengefektifkan penyampaian materi. Lebih jauh lagi, Majid (2022) menegaskan bahwa penyusunan skenario pembelajaran yang berbasis konteks nyata merupakan elemen vital dalam rencana aktivitas kelas yang dipersiapkan oleh seorang pendidik.

Berdasarkan hasil evaluasi, modul ajar pada siklus I mencapai skor persentase sebesar 83,3% dengan kategori Baik (B). Meskipun berada pada predikat tersebut, data ini mengonfirmasi adanya beberapa kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II guna mengoptimalkan dinamika pembelajaran dan capaian belajar siswa. Defisit yang teridentifikasi dalam lembar observasi modul ajar siklus I berimplikasi pada kurang maksimalnya aktivitas instruksional, yang secara langsung memengaruhi performa akademik peserta didik.

Kondisi ini selaras dengan pandangan Abidin (2018), yang menyatakan bahwa kesuksesan hasil belajar siswa berbanding lurus dengan peningkatan kualitas serta intensitas keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Secara teoretis, semakin efektif pengelolaan pembelajaran dan semakin tinggi partisipasi aktif siswa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, maka peluang tercapainya hasil belajar yang optimal akan semakin besar, sesuai dengan target kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Pada tahap pelaksanaan di siklus I, ditemukan bahwa aktivitas instruksional belum sepenuhnya sinkron dengan perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar. Temuan ini didasarkan pada hasil observasi lapangan, di mana performa guru maupun tingkat keterlibatan peserta didik menunjukkan angka persentase yang identik, yakni 81,25% dengan predikat Baik (B). Meskipun capaian tersebut sudah masuk dalam kategori positif, masih terdapat beberapa celah dalam proses pembelajaran yang perlu dievaluasi. Rincian kendala atau kekurangan yang teridentifikasi selama siklus I dipaparkan sebagai berikut:

a. Pada langkah penentuan proyek, semua deskriptor sudah muncul.
b. Pada langkah perencanaan penyelesaian proyek, descriptor guru belum mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menuliskan jenis bangun datar pada setiap bagian miniatur rumah, seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan **mengamati dan mengasosiasi** menurut Hosnan (2017) belum terlaksana secara optimal.

Akibatnya, peserta didik belum mampu mengaitkan konsep bangun datar dengan bagian-bagian miniatur rumah secara tepat.

c. Pada langkah penyusunan pelaksanaan proyek, descriptor guru belum mengarahkan peserta didik untuk menyusun jadwal kegiatan yang realistis dan sesuai dengan kemampuan kelompok. Kondisi ini menunjukkan kurang optimalnya penerapan tahapan **menanya dan mengasosiasi** sebagaimana dikemukakan Hosnan (2017), karena peserta didik belum diberi kesempatan untuk mendiskusikan alur kerja dan mengklarifikasi pemahaman. **Akibatnya**, peserta didik belum memiliki pemahaman yang utuh terhadap alur pelaksanaan proyek dan pembelajaran belum berlangsung secara terstruktur.

d. Pada langkah penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru, deskriptor guru memantau setiap kelompok secara berkala, memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah LKP, serta memastikan kegiatan proyek dilaksanakan dengan tertib dan bekerja sama dalam kelompok belum terlaksana secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa tahapan **mengumpulkan informasi/mencoba dan mengasosiasi** menurut Hosnan (2017) belum berjalan dengan baik. **Akibatnya**, peserta didik belum mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan penerapannya dalam proyek secara logis dan bermakna.

e. Pada langkah penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, **deskriptor guru menekankan agar laporan disusun secara rapi, lengkap, dan sistematis sehingga data perhitungan dan informasi lainnya dapat dibaca dan dipahami dengan mudah belum muncul.** Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pada tahapan **mengomunikasikan** menurut Hosnan (2017) belum terlaksana secara optimal. **Akibatnya**, laporan yang disusun peserta didik belum sepenuhnya sistematis dan kejelasan penyajian data perhitungan masih perlu ditingkatkan.

f. Pada langkah evaluasi proses dan hasil proyek, descriptor guru telah menilai hasil proyek serta menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik. Namun, kegiatan refleksi terhadap proses pembelajaran dan pemahaman konsep belum dilaksanakan secara mendalam. Menurut Hosnan (2017), evaluasi seharusnya memberi ruang refleksi sebagai penguatan tahapan **mengasosiasi dan mengomunikasikan**. **Akibatnya**, peserta didik belum terbiasa merefleksikan pengalaman belajar dan pemahaman konsep yang telah diperoleh.

c. Hasil Belajar Peserta didik Pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan model PjBL

Capaian belajar merupakan salah satu parameter keberhasilan instruksional yang dimanfaatkan pendidik sebagai tolok ukur atau standar dalam menilai ketercapaian target pendidikan melalui pengamatan proses pembelajaran (Rambe & Masniladevi, 2021).

Berdasarkan data yang dihimpun pada siklus I, perolehan nilai rata-rata siswa pada ranah kognitif dan psikomotor adalah sebesar 70,2 dari total 25 partisipan. Dengan tingkat keberhasilan yang hanya mencapai 70,2%, maka capaian belajar pada tahap ini belum dapat dikategorikan berhasil sesuai standar yang diharapkan. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Mulyasa (2020), yang menegaskan bahwa efektivitas proses pengembangan kompetensi serta karakter siswa dianggap berhasil jika menunjukkan perubahan perilaku positif pada seluruh atau sekurang-kurangnya 80% dari total peserta didik.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Perencanaan pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dengan tercapainya seluruh komponen pada modul ajar. Perbaikan-perbaikan yang ditemukan pada siklus II diantaranya pada aspek media pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, kedepannya peneliti harus membuat media belajar dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat (SB) dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Setelah melihat pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL) di kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP pada siklus II ini telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat sangat baik dan penelitian diberhentikan pada siklus ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan kesesuaian yang sangat baik dengan rancangan serta sintaks model Project Based Learning (PjBL). Temuan dari observasi lapangan mengonfirmasi adanya eskalasi yang signifikan, di mana intensitas aktivitas pendidik dan keterlibatan siswa menyentuh angka 95% dengan predikat Sangat Baik (SB). Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian model PjBL pada materi luas dan keliling bangun datar tahun akademik 2025/2026 telah dieksekusi secara optimal oleh peneliti.

c. Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Menggunakan Model PjBL

Efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran secara langsung memberikan pengaruh terhadap capaian belajar siswa. Secara sederhana, hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat perolehan atau prestasi yang diraih oleh peserta didik setelah menuntaskan seluruh rangkaian aktivitas instruksional (Mutmainnah & Ningsih, 2023).

Lebih lanjut, hasil belajar dapat dipahami sebagai bentuk kuantifikasi atau pemberian nilai terhadap kompetensi yang dikuasai siswa setelah menempuh pengalaman belajar tertentu. Hal ini selaras dengan tesis yang diajukan oleh Susanto (2016:5), yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan transformasi yang dialami oleh peserta didik, yang mencakup perubahan pada dimensi afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotor (keterampilan) sebagai konsekuensi dari aktivitas belajar yang dilakukan.

Capaian sikap siswa pada siklus II dipantau melalui instrumen penilaian yang mencakup aspek beriman dan bertakwa, gotong royong, serta nalar kritis. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus pertama, dengan empat siswa menunjukkan perkembangan perilaku positif yang sangat signifikan selama pembelajaran berlangsung.

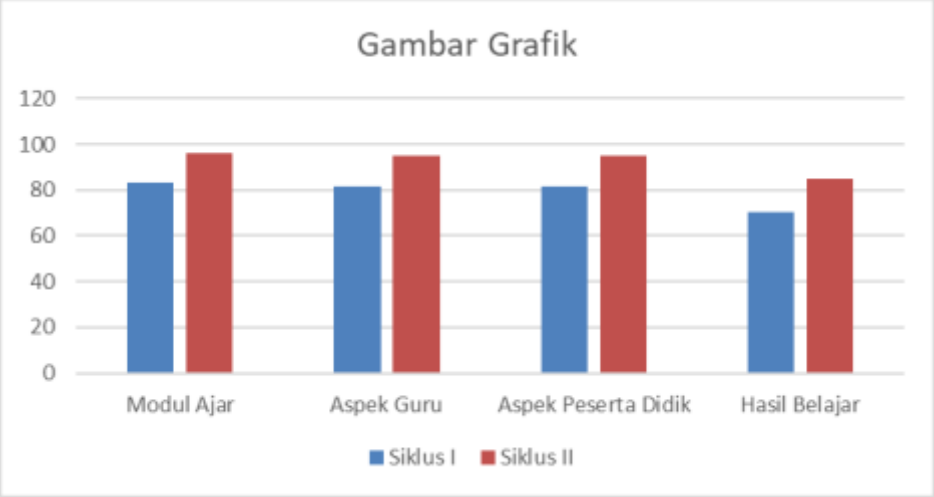
Pada tahapan Siklus II, perolehan hasil belajar menunjukkan progres yang positif. Capaian pada ranah kognitif siswa berhasil menyentuh angka rata-rata 84,8, sementara pada dimensi keterampilan mencapai skor 82, yang mana kedua aspek tersebut diklasifikasikan ke dalam predikat Baik (B). Secara kolektif, akumulasi data menunjukkan nilai rata-rata kelas berada pada angka 83 dengan kualifikasi Baik (B).

Data yang diperoleh dari Siklus II memberikan pembuktian bahwa pengimplementasian model Project Based Learning (PjBL) telah dieksekusi secara sangat optimal. Sinergi yang dibangun antara peneliti dengan pendidik kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP dalam

kapasitasnya sebagai observer, terkonfirmasi efektif dalam memacu eskalasi hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar melalui penerapan kerangka kerja PjBL tersebut.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai pada siklus II. Keputusan tersebut diambil berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan guru kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP selaku observer. Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar dengan sangat baik.

Atas dasar pertimbangan tersebut, rangkaian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berakhir pada siklus II. Ketetapan ini diambil melalui kesepakatan bersama antara peneliti dengan sejawat guru kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP yang bertindak sebagai pengamat. Merujuk pada signifikansi hasil yang telah dicapai, peneliti menarik kesimpulan bahwa integrasi model Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam mengeskalasi capaian belajar siswa pada topik keliling dan luas bangun datar secara optimal.



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I : II

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian riset yang telah dilaksanakan, peneliti menarik beberapa simpulan utama sebagai berikut:

1. **Optimalisasi Perencanaan Instruksional:** Penyusunan rancangan pembelajaran pada materi keliling dan luas bangun datar berbasis model PjBL dilakukan dalam dua siklus (tiga pertemuan). Kualitas modul ajar yang dikembangkan mengalami eskalasi yang nyata, di mana perolehan rata-rata pada siklus I sebesar 83,3% (Baik) meningkat menjadi 95,8% (Sangat Baik) pada siklus II. Temuan ini menegaskan adanya penyempurnaan kualitas persiapan pembelajaran yang dilakukan peneliti di setiap tahapannya.
2. **Peningkatan Kualitas Implementasi:** Pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan ke dalam fase pendahuluan, inti, dan penutup yang sepenuhnya merujuk pada sintaks PjBL. Hasil observasi lapangan merekam lonjakan performa yang signifikan: aktivitas pendidik dan siswa yang semula berada pada angka 81,25% (Baik) di siklus I, meningkat secara drastis menjadi

95% (Sangat Baik) pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL secara konsisten mampu memperbaiki kualitas interaksi dan dinamika pembelajaran di kelas.

3. **Eskalasi Hasil Belajar:** Penggunaan model PjBL terbukti efektif dalam memacu progres positif pada ranah kognitif dan psikomotor siswa. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata kelas yang cukup tajam, yakni dari 70,2 (Cukup) pada siklus I menjadi 84,8 (Baik) pada siklus II. Data tersebut memperkuat kesimpulan bahwa model PjBL merupakan strategi yang andal dalam meningkatkan capaian belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Azza wa Jalla atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. **Keluarga dan Rekan Sejawat** yang senantiasa memberikan dukungan moral serta motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
2. **Dosen Pembimbing** atas kesabaran, waktu, dan arahan berharga yang diberikan guna menyempurnakan kualitas riset ini.
3. **Universitas Negeri Padang**, khususnya kepada **Ketua Departemen PGSD** yang telah memfasilitasi perizinan serta dukungan administratif selama masa penelitian.
4. **Kepala Sekolah, Rekan Pendidik, serta Siswa Kelas V SD Pembangunan Laboratorium UNP** atas keterbukaan, kolaborasi, dan bantuan teknis di lapangan yang sangat berarti dalam pengumpulan data penelitian ini.

Semoga bantuan dan kebaikan dari seluruh pihak mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Y., Kenedi, A. K., Azizah, Z., Safitri, S., & Khairani, R. (2023). Pelatihan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi Untuk Guru Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2).

Arikunto, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. Bumi Aksara.

Chofzah, U. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia, 1(3), 240–246.

Hendrawati, D., Mulyani, S., & Putra, A. (2024). Kelebihan dan Tantangan Model Project Based Learning di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(1), 55–63.

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Ghalia Indonesia.

Islamiya, R., Sari, N., & Fadhilah, T. (2024). Implementasi Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(2), 87–95.

Masniladevi. (2022). Strategi Pembelajaran Matematika Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar. Padang: UNP Press.

Masniladevi. (2023). Model Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 44–53.

Mansurdin, & Oktavia, R. (2021). Penilaian Autentik dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Evaluasi Pendidikan, 2(4), 146–150.

Mulyasa, E. (2020). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya.

Ramadhani, A., & Masniladevi. (2023). Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD. Jurnal Pendidikan Matematika Dasar, 4(1), 15–24.

Suciana, F. (2024). Perancangan Modul Ajar Berbasis Deep Learning pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Pedagogi Abad 21, 3(2), 112–122.

Suciana, F. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jurnal Pendidikan Reflektif, 4(1), 15–28.

Zainil, M., Fitria, Y., & Rahmawati, R. (2018). Peningkatan Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Realistik di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2(3), 55–65.

Zainil, M. (2020). Pendekatan Realistik dalam Pembelajaran Matematika di SD. Padang: UNP Press.